

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Tujuan Pendidikan IPS secara keseluruhan di sekolah dasar antara lain, adalah: siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Hidayati,dkk. 2009:1.23).

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, maka pembelajaran IPS harus mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang memiliki pemahaman terhadap pembelajaran IPS Terpadu.

Pembelajaran IPS Terpadu memerlukan kemampuan guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang profesionalisme harus siap mengajar baik fisik maupun psikis, juga mampu membuat suasana yang menyenangkan terjadi pada proses pembelajaran. Terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yakni pengaturan proses pembelajaran, dan pembelajaran itu sendiri. Keduanya

mempunyai ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tidak tegang dan tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan motivasi yang memungkinkan mereka dapat belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu diharapkan siswa dapat termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, supaya apa yang diterapkan dan dipelajari akan terakses dengan baik dalam ingatan. Pembelajaran yang diperoleh siswa haruslah sesuai dengan keinginan, dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui motivasi belajar yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori humanistik sebagaimana dikemukakan oleh Faturrohman (2007:19) bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk yang perlu dimotivasi. Termasuk dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga hal ini akan membangkitkan minat belajar siswa selama belajar IPS Terpadu. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam IPS Terpadu menjadi baik.

Kenyataan dihadapi peneliti di kelas VII SMP Negeri 02 Wonosari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu. Dari 28 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 32% yang memiliki hasil belajar yang baik atau

yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) pada pembelajaran IPS terpadu. Sementara 19 orang siswa atau 68% belum memiliki hasil belajar yang baik pada pembelajaran IPS Terpadu.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 02 Wonosari disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pembelajaran masih terpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar siswa, siswa tidak mempunyai keberanian bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berkenaan dengan materi kenampakan alam, siswa kurang aktif, kreatif dan efektif belajar sehingga hal ini menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu sebagaimana terungkap di atas menjadi salah satu indikator bahwa cara pembelajaran yang mengandalkan ceramah tanya jawab yang diterapkan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memilih cara pembelajaran yang tepat. Cara pembelajaran yang di pilih hendaknya mampu melibatkan siswa belajar secara aktif dan kreatif serta dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan baik secara sendiri-sendiri maupun kelompok. Untuk mengatasinya, diperlukan suatu model pembelajaran dengan strategi belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* digunakan sebagai solusi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan alasan model pembelajaran ini menggunakan metode diskusi serta penggunaan gambar-gambar dalam memahami suatu konsep pembelajaran IPS Terpadu. Disamping itu pembelajaran dengan kelompok berbasis pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan antar siswa saling berinteraksi selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kematangan sosial dan emosional serta menjadikan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. *Picture and picture* menjadikan siswa lebih kritis dalam belajar dan menjadi lebih kreatif, suasana dan pengalaman belajar bervariasi, produktivitas siswa tinggi, siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful (2009:89) bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (1) siswa menjadi lebih kritis, aktif dan kreatif; (2) guru sebagai fasilitator; (3) penerapan asas fleksibilitas; (4) persiapan guru matang; (5) multi interaksi; (6) latihan dan tugas lebih intensif; (7) sumber belajar bermacam-macam; dan (8) memanfaatkan alat bantu gambar. Dengan demikian proses pembelajaran dalam hal ini guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan/ide, kreatif, kritis, serta mencurahkan perhatian konsentrasinya secara utuh dalam pembelajaran (Suprijono, 2009:2).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan lebih berorientasi pada siswa, di mana siswa sebagai subjek yang menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini siswa akan memiliki keleluasaan berfikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, serta tidak jenuh menerima materi yang dibelajarkan. Dengan demikian siswa tidak dipandang sebagai objek yang pasif dan proses belajar akan menjadi aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas diformulasi dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 02 Wonosari Kabupaten Boalemo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan:

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah
- b. Pembelajaran masih terpusat pada guru
- c. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran
- d. Kurangnya interaksi antar siswa

- e. Siswa tidak mempunyai keberanian bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berkenaan dengan pembelajaran IPS Terpadu
- f. Siswa kurang aktif, kreatif dan efektif dalam belajar
- g. Siswa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
- h. Minat belajar siswa kurang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas VII SMP Negeri 02 Wonosari Kabupaten Boalemo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

7) Kesimpulan/rangkuman

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas VII SMP Negeri 02 Wonosari Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa sehingga siswa dapat belajar lebih keaktifan, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang baik

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Juga dapat memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran di kelas.